

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Toga Sebagai Penopang Ketahanan Pangan Keluarga

<sup>1)</sup>Muhammad Fakri Avenza, <sup>2)</sup>Khesya Risma Pramudita, <sup>3)</sup>Rara Nagita Syawalinda, <sup>4)</sup>Nita Noviana Putri, <sup>5)</sup>Jesi Lipa, <sup>6)</sup>Septiana Dachi, <sup>7)</sup>Hamzah Rizal Ramadhan, <sup>8)</sup>Said Husaini, <sup>9)</sup>Anike Endah Sari, <sup>10)</sup>Ghina Puteri Khairiyah, <sup>11)</sup>Rizki Catur Setyo Pamungkas, <sup>12)</sup>Luky Dwiansyah, <sup>13)</sup>Putri Jamilah

<sup>1)</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>2)</sup>Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>3)</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>4)</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>5)</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>6)</sup>Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>7)</sup>Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>8)</sup>Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>9)</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

<sup>10)</sup>Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia

<sup>11)</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

<sup>12)</sup>PGSD, STKIP Muhammadiyah Oku Timur, Indonesia

Email Corresponding: [220401236@student.umri.ac.id](mailto:220401236@student.umri.ac.id) \*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                           | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>TOGA<br>Ketahanan Pangan<br>Pemberdayaan Masyarakat<br>Desa Libo Jaya | Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting yang menjadi perhatian global, termasuk di tingkat keluarga. Upaya sederhana untuk mendukung ketahanan pangan adalah dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Desa Libo Jaya memiliki potensi dalam pengembangan toga, namun masyarakat masih minim pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaatnya, sehingga toga belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat Desa Libo Jaya dalam menanam serta memanfaatkan toga. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, penyuluhan, pembuatan taman, penanaman toga, serta monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah ±35 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, perangkat desa, dan pemuda setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat toga. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan dana dan partisipasi masyarakat yang belum merata, namun dapat diatasi dengan dukungan desa serta kreativitas tim KKN MAs. Dengan adanya taman TOGA ini, masyarakat tidak hanya memperoleh tanaman obat, tetapi juga mampu mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan dana dan partisipasi yang belum merata, hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan pemerintah desa dan kreativitas tim KKN, sehingga kegiatan ini secara efektif menumbuhkan kemandirian masyarakat. |
|                                                                                             | <b>ABSTRACT</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

**Keywords:**

TOGA

Food Security

Community Empowerment

Desa Libo Jaya

Food security is a crucial issue of global concern, including at the family level. A simple way to support food security is by utilizing Family Medicinal Plants (TOGA), which can be grown in home gardens. Libo Jaya Village has the potential to develop toga, but the community still lacks knowledge and understanding of its benefits, resulting in its underutilization. This community service activity aims to increase the understanding, skills, and awareness of the Libo Jaya community in planting and utilizing toga. Implementation methods include observation, outreach, counseling, garden creation, toga planting, and monitoring and evaluation. Approximately 35 participants, consisting of housewives, village officials, and local youth, participated in the activity. The results showed an increase in community knowledge about the benefits of toga. Obstacles faced included limited funds and uneven community participation, but these were overcome with village support and the creativity of the KKN MAS team. With this TOGA garden, the community not only obtains medicinal plants but is also able to support family food security through the utilization of local resources. Although there are obstacles such as limited funds and uneven participation, these can be overcome with the support of the village government and the creativity of the KKN team, so that this activity effectively fosters community independence

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan merupakan salah satu isu penting yang terus menjadi perhatian global. Ketersediaan pangan yang cukup, bergizi, aman dan terjangkau. Tetapi juga oleh upaya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ada disekitarnya. Salah satu potensi yang sering terlupakan adalah pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), yang selain berfungsi menjaga kesehatan juga dapat mendukung ketahanan pangan melalui diversifikasi hasil perkarangan rumah. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan di perkarangan atau halaman rumah. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat (Santoso A Mulia et al., 2024). Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang sebagai obat dan makanan bagi orang-orang di masyarakat. Daun, batang, buah bij, dan akar tanaman dapat digunakan sebagai obat herbal dalam (TOGA) ini. (TOGA) mungkin memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan lingkungan dari segi kegunaannya. (Trisnarningsih et al., 2019). Meskipun berbagai penelitian dan pengabdian telah menunjukkan efektivitas pemanfaatan TOGA, fokusnya cenderung pada aspek Kesehatan dan pengobatan tradisional. Sebagai contoh, kegiatan pengabdian oleh (Swarjana et al., 2022) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA untuk pelayanan Kesehatan. Demikian pula, (Damayanti et al., 2024) berfokus pada Gerakan penanaman TOGA dan edukasi masyarakat untuk menjaga lingkungan di perkotaan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara potensi TOGA yang luas dengan implementasi praktisnya sebagai penopang ketahanan pangan keluarga. Pengabdian ini untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Libo Jaya melalui edukasi dan praktik langsung, sehingga TOGA dapat berfungsi tidak hanya sebagai obat, tetapi juga sebagai sumber pangan yang berkontribusi pada kemandirian dan ketahanan pangan keluarga.

Ada beberapa masalah di desa, menurut temuan kami di Libo Jaya, masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan toga karena ketersediaan lahan. Namun, permasalahan yang ditemui adalah masih minimnya pemahaman masyarakat tentang manfaat toga tidak hanya dalam bentuk pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai penopang ketahanan pangan keluarga. Kondisi ini membuat toga belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi mengenai manfaat toga, pendampingan dalam penanaman toga di pekarangan rumah, serta pelatihan pemanfaatannya sebagai bahan olahan sederhana untuk kesehatan keluarga. Penyebaran dan pelatihan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah ini. Pada kampung libo jaya, khususnya para ibu-ibu. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan toga sebagai bagian dari ketahanan pangan. (TOGA) tidak hanya menyediakan obat-obatan alami, tetapi juga meningkatkan ketersediaan makanan. Keluarga dapat mengurangi ketergantungan mereka pada obat kimia medis mahal dengan menanam dan mengelola (TOGA). Mereka juga dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih

efisien. Memiliki taman (TOGA) akan meminimalkan biaya yang mungkin dikeluarkan untuk pengobatan (Damayanti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi mengenai manfaat toga, pendampingan dalam penanaman toga di pekarangan rumah, serta pelatihan pemanfaatannya sebagai bahan olahan sederhana untuk kesehatan keluarga. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan toga sebagai bagian dari ketahanan pangan. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Pondok 2 desa Libo Jaya dalam menanam dan memanfaatkan toga sehingga dapat mendukung ketahanan pangan sekaligus mewujudkan kemandirian keluarga di bidang kesehatan berbasis sumber daya lokal.



Gambar 1. Lokasi Taman TOGA Pondok 2 Libo Jaya

## II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Libo Jaya, terutama Pondok 2 adalah belum optimalnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat keluarga (TOGA). Masyarakat cenderung bergantung pada bahan makanan dan obat-obatan dari luar, yang tidak hanya meningkatkan pengeluaran, pengetahuan mereka tentang manfaat tanaman obat tradisional relatif rendah. Selain itu, lahan pekarangan yang sebenarnya berpotensi digunakan sebagai media tanam masih banyak yang dibiarkan kosong. Rendahnya kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan keluarga menjadi kendala tambahan yang perlu diatasi.

## III. METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Libo Jaya, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Observasi, Sosialisasi dan Penyuluhan, Penanaman TOGA, serta Monitoring. Pelaksanaan kegiatan KKN MAs yang dilakukan di Desa Libo Jaya harapannya akan berdampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa tahapan atau prosedur pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi  
Tim KKN MAs 130 melakukan pemberitahuan kepada kepala desa dan kepala dusun tentang rencana program pengabdian masyarakat. Serta dimana kegiatan ini akan dilakukan, sehingga Tim KKN MAs 130 melakukan pemetaan permasalahan di Desa Libo Jaya untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan masyarakat. sehingga dengan adanya
2. Sosialisasi dan penyuluhan  
Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada masyarakat mengenai manfaat TOGA, baik untuk kesehatan maupun sebagai penunjang ketahanan pangan keluarga. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis tanaman toga seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, kencur, temulawak, lidah buaya, daun sirih, kumis kucing, dan bangle
3. Pembuatan taman dan penanaman

Setelah penyuluhan, masyarakat didampingi untuk melakukan praktik langsung penanaman toga. Masyarakat mengikuti proses pembuatan kebun tanaman obat keluarga, terutama ibu-ibu di pondok 2 Desa Libo Jaya. Tujuan pembuatan kebun tanaman obat keluarga adalah untuk membuatnya mudah untuk diawasi dan dirawat, dan agar masyarakat dapat menggunakan tanaman yang telah ditanam.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pelaksanaan kegiatan

###### a. Observasi

Tahap awal kegiatan dilakukan observasi dan koordinasi bersama kepala desa dan kepala dusun untuk memastikan lokasi dan bentuk kegiatan. Dari hasil pemetaan permasalahan, diketahui bahwa masyarakat Desa Libo Jaya belum mengoptimalkan pekarangan rumah untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).

###### b. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahap sosialisasi ini, fokus lebih pada jenis tanaman dan manfaatnya untuk keluarga. Penyuluhan ini menyampaikan materi mengenai jenis-jenis toga seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, kencur, temulawak, lidah buaya, daun sirih, kumis kucing, dan bangle. Warga diberi penjelasan tentang manfaat toga, baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, misalnya tentang cara mengolah jahe menjadi minuman hangat atau kunyit menjadi jamu kunyit asam.

###### c. Pembuatan taman dan penanaman

Proses pelaksanaan berikutnya kegiatan ini adalah mengenai pembuatan taman tanaman obat keluarga. pembuatan taman ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat terutama untuk masyarakat pondok 2, Desa Libo Jaya. Pada saat pembuatan taman TOGA dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, selain itu pada proses penanaman bibit juga dilakukan bersama-sama. Hal ini dilakukan supaya masyarakat juga merasa memiliki taman (TOGA) tertentu, sehingga masyarakat dapat terus merawat dan memanfaatkan tanaman obat keluarga setelah pengabdian dinyatakan selesai. Karena itu, banyak orang yang terlibat dalam proses pembuatan awal taman hingga penanamannya.

###### 1) Pembuatan lahan

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Libo Jaya adalah pembuatan lahan khusus untuk kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lahan dipilih di lokasi yang strategis agar mudah dijangkau dan diawasi oleh warga, khususnya kelompok ibu-ibu Pondok 2. Pembuatan lahan dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dengan membersihkan area yang dipilih dari rumput liar dan sampah, kemudian dilakukan pengolahan tanah agar lebih gembur sehingga siap untuk ditanami. Setelah itu, lahan dibagi menjadi beberapa petak kecil sesuai jenis tanaman yang akan ditanam, seperti jahe, kunyit, serai, lengkuas, kencur, temulawak, lidah buaya, daun sirih, kumis kucing, dan bangle.

Proses pembuatan lahan ini tidak hanya bertujuan untuk menyiapkan media tanam, tetapi juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan kosong sebagai kebun produktif. Dengan adanya lahan khusus toga, masyarakat dapat lebih mudah merawat tanaman secara bersama-sama serta memetik hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 2. Pembuatan Lahan

## 2) Pembuatan taman

Selain pemanfaatan lahan kosong, tim KKN MAs bersama masyarakat Desa Libo Jaya juga melaksanakan pembuatan taman tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan ini bertujuan agar toga tidak hanya bermanfaat secara fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang dapat memperindah lingkungan desa. Pembuatan taman diawali dengan menyiapkan lahan di lokasi strategis yang mudah diakses masyarakat. Selanjutnya, tim bersama pemuda membangun pagar dari bambun untuk melindungi tanaman dari hewan ternak maupun gangguan luar. Selain pagar, juga dibuat gapura kecil sebagai pintu masuk taman. Gapura ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga memberikan kesan estetis sehingga taman terlihat lebih rapi dan menarik.



Gambar 3. Pembuatan Taman

## 3) Penanaman bibit tanaman toga

Setelah proses pembuatan taman dan pemasangan pagar bambu serta gapura selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit tanaman obat keluarga (TOGA). Penanaman dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa KKN MAs bersama masyarakat. Bibit yang digunakan terdiri dari berbagai jenis tanaman obat seperti lidah buaya, kunyit, jahe, dan temulawak, daun sirih, kumis kucing, dan bengle. Setiap bibit ditanam pada petak yang telah disiapkan sesuai karakteristik tanaman.



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit

## 4) Hasil Taman Tanaman Obat Kelompok 130



Gambar 5. Taman TOGA

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan langsung dalam budidaya TOGA efektif meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh et al., 2022) dan (Trisnarningsih et al., 2019) yang juga menyoroti pentingnya edukasi masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan TOGA. Namun, berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek pengobatan, pengabdian kami secara spesifik menekankan pemanfaatan TOGA sebagai penopang ketahanan pangan keluarga melalui diversifikasi hasil pekarangan rumah. Selain itu, kami juga berhasil menciptakan model taman TOGA yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika, yang dapat mendorong keberlanjutan program pasca-pengabdian.

Selain itu, kami menawarkan berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk keluarga, di antaranya adalah:

Tabel 1. Jenis Tanaman

| No | Jenis Tanaman | Manfaat                                                                           |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jahe          | Menghangatkan tubuh, meredakan masuk angin, batuk dan mual                        |
| 2  | Kunyit        | Meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi masalah pencernaan                       |
| 3  | Serai         | Meredakan stress, menurunkan kolesterol                                           |
| 4  | Lengkuas      | Mengatasi Masuk Angin, batuk                                                      |
| 5  | Kencur        | Meredakan batuk, obat radang, dan meningkatkan stamina tubuh                      |
| 6  | Temulawak     | Melancarkan pencernaan, menjaga fungsi hati                                       |
| 7  | Lidah Buaya   | Menyehatkan kulit, menyuburkan rambut, dan membantu penyembuhan luka bakar ringan |
| 8  | Daun Sirih    | Anti septik alami, mengatasi bau mulut dan keputihan                              |
| 9  | Kumis Kucing  | Melancarkan buang air kecil, mengatasi batu ginjal dan infeksi saluran kemih      |
| 10 | Bengle        | Meningkatkan pencernaan, meredakan nyeri dan peradangan, menurunkan demam         |

## **2. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring kegiatan dilakukan sejak tahap awal pelaksanaan hingga pasca kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, tim KKN MAs mengamati partisipasi masyarakat, mulai dari keterlibatan dalam pembuatan taman, penanaman bibit toga, hingga perawatan awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme warga cukup tinggi, terutama dari kelompok ibu-ibu Pondok 2 yang aktif terlibat dalam seluruh proses.

## **3. Kendala yang Dihadapi**

Selama pelaksanaan program KKNMAs di Desa Libo Jaya, khususnya di Pondok 2, tim mahasiswa menghadapi beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap jalannya kegiatan, yaitu:

### **a. Kurang dana**

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Beberapa kegiatan membutuhkan sarana dan prasarana tambahan agar lebih optimal, namun ketersediaan anggaran tidak selalu mencukupi. Hal ini membuat mahasiswa harus menyesuaikan konsep kegiatan dengan fasilitas seadanya serta mengutamakan program prioritas yang benar-benar mendesak untuk dilaksanakan. Meskipun demikian, keterbatasan dana justru memicu kreativitas tim untuk berinovasi dan mencari alternatif sederhana agar kegiatan tetap berjalan.

### **b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan masih terbilang kurang stabil. Faktor utama yang memengaruhi adalah kesibukan warga bekerja di kebun sawit, sehingga mereka sulit hadir tepat waktu atau mengikuti kegiatan secara penuh. Selain itu, masih ada sebagian warga yang belum terbiasa mengikuti kegiatan bersama mahasiswa sehingga tingkat kehadiran tidak selalu sesuai dengan harapan. Namun, masyarakat yang hadir tetap menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga program-program yang dilaksanakan tetap memberi dampak positif.

### **c. Keterbatasan Jaringan**

Salah satu kendala yang cukup terasa adalah terbatasnya jaringan internet di wilayah Pondok 2. Kondisi ini berpengaruh terhadap kegiatan yang membutuhkan dukungan teknologi maupun akses informasi, seperti pencarian referensi tambahan, komunikasi dengan pihak luar, serta dokumentasi kegiatan yang harus segera dilaporkan. Keterbatasan jaringan juga membuat koordinasi secara daring menjadi tidak optimal, sehingga sebagian besar komunikasi dilakukan secara langsung di lapangan.

### **d. Keterbatasan Transportasi**

Minimnya ketersediaan sarana transportasi menjadi kendala lain dalam pelaksanaan program. Posko mahasiswa KKN berjarak cukup jauh dari beberapa lokasi kegiatan, sehingga waktu tempuh menuju lokasi relatif lama. Jika terjadi kekurangan alat atau bahan saat kegiatan berlangsung, tim harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini mengurangi efektivitas waktu dan menambah tantangan logistik bagi tim pelaksana.

## **V. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program KKN MAs Kelompok 130 di Desa Libo Jaya, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai penopang ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan hasil observasi, sosialisasi, penyuluhan, serta praktik pembuatan taman dan penanaman toga, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu Pondok 2, mengalami peningkatan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam toga. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya toga tidak hanya sebagai obat tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari upaya kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan dan mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu Pondok 2, dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam toga.

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa masyarakat lebih antusias dalam mempraktikkan penanaman toga secara bersama-sama. Keberadaan taman toga menjadi sarana edukasi sekaligus pusat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk kebutuhan sehari-hari. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana dan kurangnya partisipasi masyarakat secara menyeluruh, kegiatan ini tetap mampu berjalan dengan baik karena adanya semangat gotong royong serta dukungan dari perangkat desa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan tindak lanjut. Pertama, diperlukan keberlanjutan program berupa pendampingan lanjutan dari pihak desa maupun lembaga

terkait agar taman toga tetap terawat dan berkembang menjadi lebih produktif. Kedua, perlu adanya inovasi dalam pengolahan toga menjadi produk bernilai tambah, seperti jamu instan, minuman herbal, atau produk olahan lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Ketiga, keterlibatan masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan rutin, misalnya pelatihan, lomba kebun toga, atau kelompok tani toga, sehingga partisipasi warga menjadi lebih konsisten. Dengan demikian, pemanfaatan toga tidak hanya berhenti pada kegiatan KKN, tetapi juga berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau** yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan KKN MAS di Desa Libo Jaya dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Kepala Desa, perangkat desa, serta Masyarakat Pondok 2 Desa Libo Jaya** yang telah berpartisipasi aktif dan membantu dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama program berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R., Mawardi, N., Septi Dwi F A, Santi Faiyatul U, Rahayu Siti M, Kartika Irene W, Nuris Aimah A, Ratna Ayuningtyas, Mega Astutik, Izhar Amala Z, & Bagus Wahyudin M. (2024). Cilik: Gerakan Penanaman Toga Dan Edukasi Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Bersama Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.665>
- Epit Erwandri. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Teratai. *Journal of Community Service*, 2(2), 214–218. <https://doi.org/10.56670/jcs.v2i2.53>
- Masitoh, N., Rahmawati, M., Rahmani, D. A., & Wursan, W. (2022). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v8i1.3861>
- Prakoso, T., Ariyanto, S. E., Widyastuti, W., & Murrinie, E. D. (2024). Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Ternadi Kabupaten Kudus Melalui Edukasi Pembibitan Tanaman Hortikultura. *Madaniya*, 5(2), 563–571. <https://doi.org/10.53696/27214834.804>
- Putri, W. K., & Nugrahaningsih. (2024). *Ketahanan Pangan Desa Ngerangan*. 7, 97–103.
- Rumawas, V. V, Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–12.
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Santoso A Mulia, Mulia Pratama, A., Muttaqin, A., Murni, S., Pramesti, R. C., Sofiantini, A., Rahmadani, N., Fitri, S. A., & Attasyri, A. (2024). Pengembangan Potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Tanjung Damai. *Journal of Human And Education*, 4(4), 515–521.
- Swarjana, I. K. D., Gloria, W., Sari, S. N., Sriwahyuni, J., & Nurindasari. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai*. 3, 1–7.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>